

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

Armalina Susilaning Tyas

Prodi S1 Manajemen STIE Putra Bangsa

Email: armalinast@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 108 sampel dalam kurun waktu tiga tahun yaitu sebanyak 324 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*.

Abstract

This study aims to determine the effect of independent variables in the form of profitability ratios, liquidity, and leverage in predicting financial distress. The object of this research is manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique that produced 108 samples over a period of three years, totaling 324 samples. The method used in this research is logistic regression analysis which is processed using SPSS 25. The results of this study indicate that the profitability variable has no effect on financial distress. Whereas liquidity and leverage variables affect financial distress.

Keywords: profitability ratio, liquidity, leverage, and financial distress.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 memiliki potensi yang luas dalam perkembangan produktifitas dan kreatifitas perusahaan dalam memperluas pangsa pasar. Adanya perkembangan zaman yang semakin cepat tersebut juga menuntut perusahaan untuk terus berkembang menyesuaikan keadaan. Apabila perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, maka perusahaan tersebut akan tertinggal dan tidak dapat bersaing dengan kompetitornya. Semakin majunya perkembangan zaman, perusahaan dapat beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan tersebut untuk keberlangsungan perusahaannya.

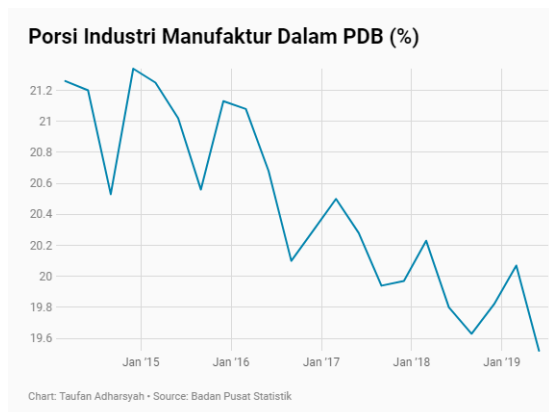
Sektor yang terdampak oleh perkembangan zaman salah satunya adalah sektor manufaktur. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya produk manufaktur yang

perlu mengikuti *trend* perkembangan zaman. Hal ini juga akan mewarnai berbagai produk yang bervariasi yang dapat disajikan oleh perusahaan. Semakin berkembangnya zaman, maka perusahaan manufaktur juga dituntut untuk kreatif dan inovatif yang lebih tinggi dengan berbagai metode dan pengaplikasian yang unik pada setiap produknya.

Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Biasanya manufaktur berarti produksi secara massal yang dilakukan perusahaan untuk dijual ke pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Pada dasarnya hampir sama dengan sektor perekonomian lain, yaitu dengan menjual suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan laba.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Gambar I- 1
Porsi Industri Manufaktur Dalam PDB (%)



Sumber: cnbc.indonesia.com, 2019

Porsi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin tergerus. Kuartal II-2019 nilainya tinggal sebesar 19,52% yang paling rendah sejak tahun 2014. Bahkan dengan perkembangannya, porsi industri manufaktur masih terus berada dalam tren penurunan. Penyebab penurunan tersebut diantaranya produksi kaos partai dan percetakan yang hanya saat pemilu mengalami percepatan perekonomian dan berlangsung musiman. Pada industri karet, barang dari karet, dan plastik mengalami penurunan permintaan dari dalam dan luar negeri.

Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Apabila keadaan perusahaan yang sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi (Ratna, 2016:52).

Financial distress dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan perekonomian dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya suatu perusahaan untuk berkembang sehingga dapat mengakibatkan kesulitan keuangan, baik dari segi likuiditas, *leverage*, maupun profitabilitas. Jika perusahaan tidak menyelesaikan masalah keuangan dengan benar, maka kesulitan keuangan tersebut dapat memiliki dampak yang lebih besar bagi perusahaan, yakni kebangkrutan.

Menurut Platt dan Platt (2002), perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat ditandai dengan terdapat pemberhentian tenaga kerja, perusahaan tidak membagikan deviden, *interest coverage ratio* yang rendah, arus kas yang lebih kecil dibandingkan hutang jangka panjang, laba operasi negatif, perubahan harga ekuitas, pemberhentian kegiatan operasi, perusahaan melanggar kebijakan hutang, dan perusahaan memperoleh EPS negatif. Hal tersebut dapat dikategorikan ke dalam *financial distress*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *financial distress*, namun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut beragam. Pada penelitian Kartika dan Hasanudin (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa penelitian Sari et al., (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian Sulastrri dan Zannati (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Pada rasio *leverage* yang diprosikan dengan *total debt to equity* dan profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua penelitian mendapatkan hasil yang sama dan sesuai dengan hipotesis yang prediksi.

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Landasan teori

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan sangat bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan keuangan (aliran kas) suatu organisasi. Perencanaan tersebut mencakup tujuan yang ingin dicapai, analisis perbedaan antara tujuan tersebut dengan kondisi perusahaan saat ini, dan alternatif tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mendasarkan pada kondisi keuangan saat ini. Menurut Mamduh dan Hanafi (2018:507) pada perencanaan keuangan terdapat dua teknik, yaitu anggaran kas dan metode persentase penjualan.

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan mengenai bagaimana keputusan manajemen suatu perusahaan dalam memberikan tanda atau sinyal kepada pengguna laporan keuangan dalam memandang tujuan perusahaan mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang kemudian akan memberikan sinyal atau petunjuk bagi para investor terkait bagaimana manajemen dalam perusahaan memandang prospek dan tujuan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Financial distress

Menurut Murniati dan Arita (2016:101) arti dari kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba.

Profitabilitas

Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:201) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Likuiditas

Menurut Sartono (2001) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Penggunaan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan rugi-laba, dan laporan perubahan modal.

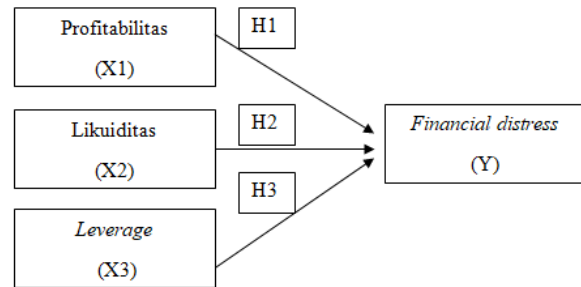
Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam pembiayaan melakukan kegiatan operasionalnya. Gitman dan Zuter (2015) menjelaskan *financial leverage* sebagai pembesaran resiko dan pengembalian, seperti hutang dan saham preferen untuk penggunaan *fixed cost financing*. Rasio *leverage* ini nantinya akan menjelaskan aktifitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang untuk membiayai kegiatan perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014).

Model Empiris

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka dapat digambarkan sebuah kerangka teoritis seperti pada gambar berikut ini:

**Gambar II- 1
Kerangka Teoritis**



Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan model empiris yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan pada sektor manufaktur yang membawahi sub sektor industri dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting*, mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut, dan memiliki EPS negatif selama dua tahun berturut-turut sehingga mendapatkan 108 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dan riset internet (*online research*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

**Tabel IV- 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
FD	324	.00	1.00	.2191	.41430
ROA	324	-54.85	319.20	4.6173	19.90215
CR	324	3.37	863.78	207.9103	151.57915
DER	324	-261.15	1763.79	6.7253	99.68933
Valid N (listwise)	324				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2020

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Analisis Statistik

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Berdasarkan tabel IV-2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Negelkerke R Square* adalah sebesar 0,833 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 83.3%, sedangkan sisanya sebesar 16.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan tabel IV-3 tersebut, nilai -2LL awal adalah sebesar 341.961. Setelah memasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 300.461. Penurunan -2 log likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian Chi-square sebesar 14.828 dengan signifikansi (p) sebesar 0,063. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ROA	-1.303	0.211	38.149	1	0.000	0.272
	CR	0.003	0.002	1.648	1	0.199	1.003
	DER	0.008	0.019	0.175	1	0.675	1.008
	Constant	-1.547	0.481	10.354	1	0.001	0.213

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER.

Berdasarkan tabel IV-5 dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = -1.547 - 1.303 \text{ ROA} + 0.003 \text{ CR} + 0.008 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{FD}{1-FD}$: Probabilitas *financial distress*

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : *error*

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi berbagai biaya beban dan kewajiban yang dapat membebani perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah

profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut karena laba yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat menutupi berbagai biaya dan kewajiban perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat terancam oleh *financial distress*.

Perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki profitabilitas negatif. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Apabila profitabilitas suatu perusahaan negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif menimbulkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang lebih besar. Salah satu perusahaan yang memberikan sinyal adalah perusahaan Polysindo Eka Persada Tbk (POLY) yang memiliki nilai ROA yang tinggi sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* kecil. Kondisi ini memberikan sinyal yang berupa informasi yang dapat digunakan oleh investor.

Apabila profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan juga tinggi yang dapat menutupi kekurangan dari berbagai biaya dan kewajiban perusahaan sehingga *financial distress* dapat diminimalisir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Hasanudin (2019).

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk membandingkan aset lancar yang tersedia dengan kewajiban jangka pendek sebagai dana cadangan memenuhi hutang tersebut. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan jumlah aset lancar yang lebih besar sehingga perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya. Namun tidak dapat dipungkiri apabila aset yang dimiliki hanya mampu untuk memenuhi kewajiban atau likuiditasnya saja dan tidak mampu mengatasi *financial distress*. Artinya, tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Likuiditas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Besar atau kecilnya likuiditas tidak mampu menunjukkan perusahaan sedang mengalami *financial distress*. likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*, begitu juga sebaliknya bahwa likuiditas yang rendah belum tentu menunjukkan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Hal ini dapat menjadi sinyal sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam menanggapi likuiditas.

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* didasari dengan perbandingan aset dan hutang perusahaan. Aset yang besar memungkinkan perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Sebaliknya, aset yang rendah dan lebih kecil terhadap

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

hutangnya akan memungkinkan perusahaan tersebut terkena *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, et al (2019).

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *financial distress*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi namun perusahaan tidak mengalami *financial distress* dapat disebabkan oleh rata-rata nilai buku ekuitas perusahaan yang tidak negatif. Artinya besarnya hutang tidak melebihi total aset, sehingga jumlah aset yang dimiliki mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Namun, aset tersebut tidak bisa menolong perusahaan dari kondisi *financial distress*. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadi atau tidaknya *financial distress*.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan perusahaan mampu mengelola dana hutang yang dimilikinya secara optimal sehingga pendapatan yang diperoleh dapat melunasi kewajibannya walaupun memiliki hutang yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Oleh sebab itu, investor dapat memanfaatkan sinyal dari perusahaan untuk dikelola agar dapat memilih perusahaan yang sesuai dengan keinginan investor yang bersangkutan.

Tingkat *leverage* yang tinggi belum tentu mengalami *financial distress* dikarenakan rata-rata nilai buku ekuitas perusahaan tidak negatif. Artinya, besarnya hutang tidak melebihi total aset sehingga jumlah aset yang dimiliki mampu menjamin hutang yang dimilikinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianova (2018).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu profitabilitas menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, tinggi atau rendahnya profitabilitas mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
2. Pengujian hipotesis kedua yaitu likuiditas menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga yaitu *leverage* yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, tinggi atau rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat dirumuskan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan meliputi:

1. Perusahaan dapat memprediksi terjadinya *financial distress* sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan dalam mengambil keputusan dari data dan informasi yang telah diperoleh.
2. Investor dapat mengolah informasi yang telah dihasilkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait.
3. Pada rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh karena *leverage* akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar yang menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan dalam menanggung beban yang mengakibatkan ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharsyah, Taufan. 2019. Industri Manufaktur Kok Makin Kacau. Jakarta, 05 Agustus. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190805135336-4-89895/industri-manufaktur-kok-makin-kacau>. Diakses tanggal 3 oktober 2019.
- Agusti, C. P., & Sabeni, A. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Retrieved from eprints.undip.ac.id
- Anggarani. 2010. "Mekanisme Corporate Governance terhadap financial distress". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Arief, Effendi Muh. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2014. *Essentials of Financial Management*. 3rd Edition. Canada: Cengage Learning-Asia.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

- Connelly, B., Certo, S., Ireland, R., & Reutzel, C. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*. 39 (1), 39-67
- Dianova, Agustina. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Pasar dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Akhmad Toha, dan Aryo Prakoso. 2019. "The influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress". *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 3 No. 1. Hal 103-115
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Zutter, Chad. J. 2015. *Principle of Managerial Finance*, 13th Edition, Global Edition, Pearson Education Limited.
- Harianti, Rika dan R.A. Sista Paramita. 2019. "Analisis Faktor Internal Terhadap Financial Distress Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Go Public Pada Periode 2013 – 2017". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 7 Nomor 4. Hal 984-993.
- Jamal, A., Geetha, C., Mohidin, R., Karim, M., Sang, L., Ch'ng, Y. 2013. Capital Structure Decisions: Evidence from Large Capitalized Companies in Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5 (5), 30-49.
- Kartika, Rizky dan Hasanudin. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015". *Oikonomia*. Volume 15, No 1. Januari 2019. Hal 1-16
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197-212.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2004. *Financial Performance Analysing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mamduh, Hanafi M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Rasio Keuangan*. Bandung: Liberty.
- Nasser, Etty M dan Aryati, Titik. 2000. Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik. *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Vol.4, No.2, Desember.
- Nirajini, A., dan Priya, K. 2013. Impact of Capital Structure on Financial Performance of The Listed Trading Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 3 (5), 1-9.
- Noviandri, T. I. O. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4), 1656-1665.
- Perdana, Nala Septedi dan Vaya Juliana Dillak. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress". *e-Proceeding of Management*. Vol 6, No.1 .April 2019. Hal 668-674.
- Platt, H dan Platt, M.B. 2002. "Predicting Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*. Vol.26, No.2, Pg 184-197.
- Priyatnasari, Sheilla dan Ulil Hartono. 2019. "Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 7 No. 4. Hal 1005-1016
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress". *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 No 1. Hal 93-106.
- Rodoni, Ahmad dan Ali Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ross, Stephen A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*. Vol 8 No1 pp 23-40
- Sari, Indah Permata Arik Susbiyani, Achmad Syahfrudin. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 9 No. 2. Hal 191-203.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- _____. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan research development*. Bandung: Alfabeta,
- _____. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, Eko dan Rachma Zannati. 2018. “Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur”. *LPMP Imperium*. Vol 1, No.1. 31 Desember 2018. Hal 27 – 36.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- <https://www.idx.co.id> “ringkasan performa perusahaan tercatat”, (diakses pada tanggal 9 oktober 2019)
- <https://www.sahamok.com> “delisting saham”, (diakses pada tanggal 30 oktober 2019)